

# PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)

Abdulloh, Dwi Irawati, dan Mahendra Galih Prasaja

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: [Abdullohump@gmail.com](mailto:Abdullohump@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap laba. Penelitian ini dilaksanakan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia. Berkaitan dengan dana pihak ketiga yaitu giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* terhadap laba yang diukur menggunakan ROA.

Populasi penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 9 Sampel diambil berdasarkan metode *purposive sampling* dengan jumlah data sebanyak 45 data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan data sekunder dari laporan keuangan. Bentuk data penelitian ini merupakan data panel atau data *pooling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap laba sedangkan tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba.

**Kata kunci :** laba, giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*.

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, revisi dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang memungkinkan bank umum melakukan kegiatan usaha secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2010: 312). Masyarakat telah banyak mengenal bank syariah dan menggunakan jasa layanan perbankan berlandaskan syariah Islam.

Bank sebagai badan usaha bergerak dibidang keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Kegiatan menghimpun dana menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Bank Umum Syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariah Islam (Ismail, 2011: 52).

Menurut Muhamad (2014: 241) gambaran terkait dengan baik atau buruknya kondisi suatu perbankan syariah dapat dikenal melalui kinerjanya yang terlihat dalam laporan keuangan. Apabila kinerja suatu bank semakin baik, maka kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk atau layanan akan semakin meningkat. Adapun potret data kinerja perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1  
Perkembangan Dana Pihak Ketiga 2013-2017

Tahun	Giro <i>Wadi'ah</i>	Tabungan <i>Wadi'ah</i>	Tabungan <i>Mudharabah</i>	Deposito <i>Mudharabah</i>	ROA (%)
2013	1.750.148	796.883	4.026.992	8.761.722	0,839
2014	1.211.803	981.756	4.435.413	10.610.105	0,377
2015	1.264.803	1.247.603	4.381.270	11.331.355	0,460
2016	1.561.183	1.443.700	4.750.414	12.194.089	-0,208
2017	1.775.317	1.762.247	5.541.407	12.911.859	-1,409

Sumber : Laporan tahunan BUS 2013-2017, data diolah

Berdasarkan Tabel 1 tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan giro *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah* mengalami tren yang bersifat fluktuatif cenderung naik dan tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* mengalami tren peningkatan. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat. Sementara itu, ROA Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami tren yang bersifat fluktuatif cenderung turun. Hal ini mencerminkan bahwa bank mampu mengelola keuangannya guna menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai (Rivai, dkk. 2013: 481).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan artikel dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017”**.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah, bahwa pada tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan giro *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah* mengalami tren yang bersifat fluktuatif cenderung naik dan tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* mengalami tren peningkatan. Namun ROA Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami tren yang bersifat fluktuatif cenderung turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori, yang mengatakan giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* mengalami kenaikan, maka ROA Bank Umum Syariah (BUS) secara signifikan akan meningkat.

## PENGETIAN BANK SYARIAH

Menurut Rivai, dkk (2007: 733) bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan

usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Sedangkan menurut Muhammad (2011: 15) bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan (perbankan) yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana (Ismail, 2011: 32).

### **DANA PIHAK KETIGA (DPK)**

Penghimpunan dana di bank syariah secara umum dibagi kedalam tiga jenis yaitu dapat berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Dari prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah* ditawarkan produk simpanan seperti rekening giro, tabungan, dan deposito. Bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan invesasi antara lain: giro berdasarkan prinsip *wadi'ah*, tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*, dan deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah* (Rivai, dkk, (2007: 324).

#### **1. Giro *wadi'ah***

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam kosepnya bank merapkan *wadi'ah yad dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Hal ini berarti *wadi'ah yad dhamanah* memiliki implementasi sama seperti *qard*, yaitu nasabah bertindak sebagai pihak yang

meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai pihak dipinjami (Karim, 2016: 351). Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya.

## 2. Tabungan *wadi'ah*

Menurut Ascarya (2011: 115), tabungan *wadi'ah* adalah produk bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, hampir seperti giro *wadi'ah* tapi tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Sedangkan menurut Ismail (2011: 74) tabungan *wadi'ah* merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad *wadi'ah* atau titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian. Berkaitan dengan produk tabungan *wadi'ah*, bank syariah menggunakan akad *wadi'ah yad ad-dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut.

## 3. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan yang dijalankan sesuai dengan akad *mudharabah* (Karim, 2016: 359). Akad *mudharabah* dibedakan menjadi dua yaitu terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan oleh pemilik dana kepada bank dalam mengelola dananya, dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai pengelola (*mudharib*) dan nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul mal*). Bank syariah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dari hasil pengolahan dana *mudharabah* yang dilakukannya. Dalam mengelola dana bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi atas kelalaian bank syariah, namun tidak jika masalah terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian bank.

Menurut Muhamad (2011: 279) perbankan syariah di Indonesia masih menerapkan mekanisme *revenue sharing* atau bagi penerimaan. Mekanisme ini diterapkan dengan asumsi bahwa para nasabah belum terbiasa menerima kondisi berbagi hasil atau berbagi risiko, disamping untuk menerapkan *profit sharing* bank harus secara rinci meng-close biaya-biaya operasional yang dibebankan kepada para pemilik dana.

## 4. Deposito *mudharabah*

Menurut Ismail (2011: 91) deposito *mudharabah* adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian antara bank dan nasabah investor. Simpanan deposito termasuk dana mahal karena dana yang dikeluarkan

untuk membayar imbal jasa relatif mahal. Deposito yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*. Dana yang telah dikumpulkan bank salah satunya deposito *mudharabah* ini nantinya dialokasikan berdasarkan kebijakan yang telah digariskan, tujuannya agar bank dapat mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah (Muhamad, 2011: 273).

## **LABA**

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan (Moeljadi, 2006: 73). Menurut Dendawijaya (2009: 118) rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015: 192). Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan termasuk perbankan karena mampu menggambarkan tentang tingkat kemampuan bank menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2018: 116) bahwa rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Fahmi (2018: 135) menegaskan bahwa semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan (laba) perusahaan. Laba akan diperoleh bank apabila pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatannya dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan, maka semakin tinggi laba yang diperoleh. Kemudian, semakin tinggi laba yang diperoleh bank maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut.

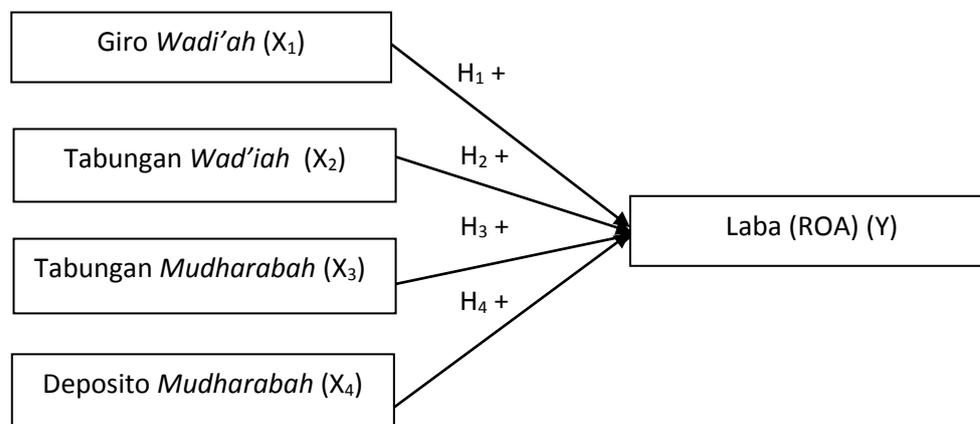
*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan laba (Muhamad, 2017: 254). Menurut Dendawijaya (2009: 118) *Return on Asset* (ROA) digunakan

untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aktiva untuk memperoleh laba. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. ROA juga dapat menunjukkan seberapa besar efisien penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan bank adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat, serta dana modal pemilik atau pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut (Muhamad, 2011: 247). Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah maka semakin besar dana yang dikelola maka peluang untuk mendapatkan laba akan semakin besar.

#### KERANGKA PEMIKIRAN



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

—————> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka teori yang akan dituangkan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh pertumbuhan Giro *Wadi'ah* terhadap Laba (*Return On Asset*).

Dana giro *wadi'ah* yang dihimpun perbankan syariah disalurkan untuk pembiayaan dan transaksi jangka pendek atau memenuhi *likuiditas*, Dana giro *wadi'ah* yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan keuntungan (profit). Keuntungan yang diperoleh perbankan syariah dari penggunaan dana giro *wadi'ah* menjadi milik bank sepenuhnya (Ascarya, 2015: 114). Bank telah memanfaatkan giro *wadi'ah* dihimpun untuk kegiatan produktif mencari keuntungan sehingga semakin banyak nasabah yang menitipkan dananya dalam giro *wadi'ah* maka dana yang dihimpun semakin besar dan laba yang diperoleh bank akan semakin besar. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Febriyanti, Afifudin, dan Mawardi (2019) menyebutkan bahwa variabel giro *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Giro *wadi'ah* berpengaruh positif terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia**

### 2. Pengaruh pertumbuhan Tabungan *Wadi'ah* terhadap Laba (*Return On Asset*).

Tabungan *wadi'ah* juga salah satu dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah untuk dikelola dengan baik, Bank dapat memberikan jaminan keselamatan dana yang ada sekaligus memberikan peluang yang lebih besar bagi pihak perbankan sendiri untuk memperoleh laba sesuai yang diharapkan sebagai hasil dari pengelolaan dana tersebut. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan baik perusahaan maupun perbankan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yakni memperoleh laba yang optimal, disamping hal-hal lainnya (Kasmir, 2010: 196).

Hubungan antara tabungan *wadi'ah* terhadap laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Nirwana dan Septani (2015) menjelaskan bahwa tabungan *wadi'ah* secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat yaitu laba perbankan syariah di Indonesia.

**H<sub>2</sub> : Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh positif terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia**

### 3. Pengaruh pertumbuhan Tabungan *Mudharabah* terhadap Laba (*Return On Asset*).

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan *mudharabah* juga termasuk dalam kategori dana pihak ketiga. Dana yang diperoleh dari tabungan *mudharabah* ini, kemudian dimanfaatkan bank dengan mengalokasikan dana untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan

profitabilitas (ROA) bank tersebut. Bank akan membayar bagian keuntungan sesuai nisbah bagi hasil, salah satunya berbentuk tabungan *mudharabah* (Arifin, 2002: 53).

Hubungan antara tabungan *mudharabah* terhadap laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Istifadah, Susbiyani, dan Puspito (2008) yang menjelaskan bahwa Tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

**H<sub>3</sub> : Tabungan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia**

4. Pengaruh pertumbuhan Deposito *Mudharabah* terhadap Laba (*Return On Asset*).

Deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan dengan prinsip syariah *mudharabah*. Dana yang telah dikumpulkan bank salah satunya deposito *mudharabah* ini nantinya dialokasikan berdasarkan kebijakan yang telah digariskan, tujuannya agar bank dapat mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah (Muhammad, 2004: 55).

Hubungan antara deposito *mudharabah* terhadap laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Febriyanti, Afifudin, dan Mawardi (2019) yang menjelaskan bahwa deposito *mudharabah* secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

**H<sub>4</sub> : Deposito *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia**

**METODE PENELITIAN**

**1. Definisi Operasional Variabel**

**a. Laba**

Laba adalah selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Muhammad, 2017: 133). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Dendawijaya, 2009: 118).

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

**b. Giro *Wadi'ah***

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. (Karim, 2016: 351). Pertumbuhan giro *wadi'ah* dirumuskan sebagai berikut.

$$Pertumbuhan\ Giro\ Wadi'ah\ (GW) = \frac{GW_t - GW_{t-1}}{GW_{t-1}} \times 100\%$$

### c. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya (Karim, 2016: 357). Pertumbuhan tabungan *wadi'ah* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Tabungan } Wadi'ah (TW) = \frac{TW_t - TW_{t-1}}{TW_{t-1}} \times 100\%$$

### d. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah* (bagi hasil). Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana) (Karim, 2016: 359). Pertumbuhan tabungan *mudharabah* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Tabungan } Mudharabah (TM) = \frac{TM_t - TM_{t-1}}{TM_{t-1}} \times 100\%$$

### e. Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* adalah deposito yang dijalankan dengan prinsip syariah *mudharabah* (Karim, 2016: 359). Pertumbuhan deposito *mudharabah* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Deposito } Mudharabah (DM) = \frac{DM_t - DM_{t-1}}{DM_{t-1}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari alpha ( $0,105 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual dalam model persamaan regresi dari data yang digunakan telah berdistribusi normal. Sementara, hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat korelasi antar semua variabel independen karena nilai *tolerance* ( $> 0,10$ ) dan memiliki nilai VIF ( $< 10$ ), sehingga semua dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel independen tersebut.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari batas atas (dU) dan lebih besar dari batas bawah (dL) sehingga dapat disimpulkan model persamaan regresi tersebut tidak ada autokorelasi positif. Kemudian, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* lebih besar dari 5% ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sementara variabel tabungan *mudharabah* ( $x_3$ ) lebih kecil dari 5% ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* terhadap laba yang diukur menggunakan ROA. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen: Laba	Coefficient	Sig.	Keterangan
Constant	0,094	0,769	Tidak Signifikan
Giro <i>wadi'ah</i> ( $X_1$ )	0,018	0,013	Signifikan
Tabungan <i>wadi'ah</i> ( $X_2$ )	0,003	0,576	Tidak Signifikan
Tabungan <i>mudharabah</i> ( $X_3$ )	-0,024	0,000	Signifikan
Deposito <i>mudharabah</i> ( $X_4$ )	0,016	0,034	Signifikan

Sumber: Output SPSS, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,094 + 0,018 X_1 + 0,003 X_2 - 0,024 X_3 + 0,016 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, maka:

- Nilai konstanta (a) adalah 0,094. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen (giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*) terhadap laba yang diukur menggunakan ROA diasumsikan konstan, maka variabel dependen (laba) sebesar 0,094.
- Nilai koefisien regresi variabel giro *wadi'ah* bernilai positif (0,018). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan giro *wadi'ah* sebesar 1% akan menaikkan laba sebesar 0,018%. Sebaliknya setiap petiap penurunan giro *wadi'ah* sebesar 1% akan menurunkan laba sebesar 0,018%.
- Nilai koefisien regresi variabel tabungan *wadi'ah* bernilai positif (0,003). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tabungan *wadi'ah* sebesar 1% akan menaikkan laba sebesar 0,003%. Sebaliknya setiap petiap penurunan tabungan *wadi'ah* sebesar 1% akan menurun laba sebesar 0,003%.
- Nilai koefisien regresi variabel tabungan *mudharabah* bernilai negatif (-0,024). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tabungan *mudharabah* sebesar 1% akan menurun laba sebesar -0,024%. Sebaliknya setiap petiap penurunan tabungan *mudharabah*

sebesar 1% akan naik laba sebesar -0,024%.

- e. Nilai koefisien regresi variabel deposito *mudharabah* bernilai positif (0,016). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan deposito *mudharabah* sebesar 1% akan menaikkan laba sebesar 0,016%. Sebaliknya setiap petiap penurunan deposito *mudharabah* sebesar 1% akan menurunkan laba sebesar 0,016%.

### 3. Pembahasan

- a. Pengaruh parsial dana pihak ketiga terhadap laba

- 1) Pengaruh giro *wadi'ah* terhadap laba

Nilai koefisien regresi variabel giro *wadi'ah* bernilai positif (0,018) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,013 ( $>0,05$ ) artinya signifikan. Berarti giro *wadi'ah* berpengaruh terhadap laba. Semakin tinggi giro *wadi'ah*, maka semakin tinggi laba. Sebaliknya, semakin rendah giro *wadi'ah*. Giro *wadi'ah* yang dihimpun perbankan syariah semakin besar akan memberikan peluang yang besar bagi perbankan syariah untuk mengasilkan laba sesuai yang diharapkan perbankan syariah. Perbankan syariah biasa menggunakan dana giro *wadi'ah* yang dihimpun untuk kegiatan jangka pendek atau memnuhi kebutuhan likuiditas perbankan syariah.

- 2) Pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap laba

Nilai koefisien regresi variabel tabungan *wadi'ah* bernilai positif (0,003) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,576 ( $>0,05$ ) artinya tidak signifikan. Berarti tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba. Hal karena adanya ketidak seimbangan antara penghimpunan dana dengan pengelolaan dana yang dilakukan, yaitu penyaluran pembiayaan. Ketika penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah tidak tersalurkan dengan maksimal, maka pendapatan bagi hasil dan margin yang diperoleh Bank Umum Syariah dari nasabah pembiayaan pun tidak maksimal. Dana tabungan *wadi'ah* yang dihimpun belum tentu dapat dikelola atau tersalurkan untuk pembiayaan dengan maksimal, sehingga laba yang dihasilkan kurang optimal.

- 3) Pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap laba

Nilai koefisien regresi variabel tabungan *mudharabah* bernilai negatif (-0,024) dengan nilai signifikansi (*p-value*) variabel tabungan *mudharabah* sebesar 0,000 ( $>0,05$ ) artinya signifikan. Berarti tabungan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap laba. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam mekanisme perbankan syariah menggunakan *revenue sharing* atau pembagian bagi hasil sebelum

memperhitungkan biaya operasional maka bank akan menutup semua biaya-biaya operasional. Kesalahan pengelolaan (*miss management*) tabungan *mudharabah* sehingga tingkat bagi hasil pengelolaan tabungan *mudharabah* rendah, bank tidak mampu membiayai kebutuhan biaya-biaya operasional (yang lebih besar dari pendapatan *fee*) dan mengalami kerugian pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

4) Pengaruh deposito *mudharabah* terhadap laba

Nilai koefisien regresi variabel deposito *mudharabah* bernilai positif (0,016) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,034 ( $>0,05$ ) artinya signifikan. Berarti deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap laba. Semakin tinggi deposito *mudharabah*, maka semakin tinggi laba. Sebaliknya, semakin rendah deposito *mudharabah* maka semakin rendah pula laba. Hal ini dikarenakan dana yang telah dikumpulkan bank sehingga sebagai kerugian harus mempersiapkan penggunaan dana-dana yang dihimpun sesuai dengan rencana salah satunya deposito *mudharabah* ini nantinya dialokasikan berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Hal ini mampu menjadikan bank syariah untuk dapat mengolah dana tersebut secara optimal. Semakin optimal bank dalam mengolah dana, akan semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh bank syariah.

b. Pengaruh simultan dana pihak ketiga terhadap laba

1) Pengaruh secara simultan giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* terhadap laba

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan, giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* berpengaruh terhadap laba. Artinya semakin tinggi giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*, maka semakin tinggi laba. Sebaliknya, semakin rendah giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* maka semakin rendah pula laba. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan Nasabah menitipkan dananya dalam bentuk giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* karena kepercayaan nasabah kepada bank, bank akan menjaga keutuhan titipannya dan akan mengembalikan kepada pemiliknya kapan saja jika pemiliknya menghendaki. Bank menggunakan dana nasabah yang terhimpun untuk tujuan mencari keuntungan. Semakin banyak nasabah yang menitipkan dananya dalam giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* maka giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* yang dihimpun meningkat. Dari laba yang diperoleh dapat diketahui seberapa besar bank dapat meningkatkan profitabilitasnya.

- 2) Pengaruh secara simultan tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap laba. Artinya semakin tinggi tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*, maka semakin tinggi laba. Sebaliknya, semakin rendah tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* maka semakin rendah pula laba. Hal ini dikarenakan dengan adanya tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* bank akan dapat memperlancar operasionalnya untuk menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan dana sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Bank syariah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dari hasil pengolahan dana *mudharabah* yang dilakukan. Semakin optimal bank dalam mengolah dana, akan semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh bank syariah, dan kemampuan bank untuk membayar kewajiban kembali sangat besar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menguji pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* terhadap laba dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Giro *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba. tabungan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap laba. Sementara itu, tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba.
- b. Giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* secara simultan berpengaruh positif terhadap laba. Kemudian, Tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* secara simultan berpengaruh positif terhadap laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabeta bekerjasama dengan Tazkia Institut: PT. Syaamil Cipta Media
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2019.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia Aksara.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanti, Ardiana Wahyu, Afifudin, Dan Mawardi, M. Cholid. 2019. Analisis Pengaruh Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi kesembilan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta :Kencana.
- Istifadah, Dewi, Susbiyani, Arik, dan Puspito, Ade. 2008. Analisis Pengaruh Giro *Wadi'ah*, Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.
- Karim, Adimarwan A. 2014. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetetakan Kelima belas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristinawati, Erna. 2018. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah*, Dan Beban Bonus *Wadi'ah* Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. IAIN Tulungagung.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2016. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhamad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nirwana, Lutfiyah Putri dan Septiarini, Dina Fitriasia. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Airlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Pengembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Bagi Bank*. Diunduh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Pada tanggal 17 Oktober 2019.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sa'adah, Shafiy (2014). Pengaruh Pertumbuhan Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Syariah di IndonesiaTbk. IAIN Tulungagung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.